

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 *Company Profile***

Balai Besar Kimia dan Kemasan (BBKK) merupakan sebuah unit yang secara struktural berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Departemen Perindustrian.

BBKK mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan serta memberikan jasa pelayanan teknis di bidang kimia dan kemasan kepada dunia usaha. Dalam melaksanakan tugasnya, BBKK dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti laboratorium, bengkel dan SDM yang terlatih. Disamping itu laboratorium pengujian BBKK juga telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) serta dengan konsisten mengimplementasikan ISO 17025.

BBKK didirikan oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda pada tahun 1938 di Batavia Central (sekarang Jakarta Pusat) dengan nama Central Beuraau Voor Techniche Onderzokingen yang kemudian berganti nama menjadi Central Beuraau Institut Techniche Onderzokingen dengan alamat Jl. Karang Anyar, Jakarta Pusat.

BBKK memiliki visi pada tahun 2020 dan beberapa misi untuk mencapai visi tersebut. Visi BBKK adalah pada tahun 2020 menjadi Institusi terkemuka di Indonesia dalam pelayanan jasa teknis bidang Kimia dan Kemasan. Sedangkan

misi BBKK yaitu: melakukan litbang terapan dan standarisasi yang bermanfaat bagi industri kimia dan kemasan yang berwawasan lingkungan; memberikan jasa layanan teknis di bidang litbang terapan, rancang bangun dan perekayasaan industri, pengujian dan kalibrasi, standardisasi, sertifikasi, konsultasi, serta pelatihan secara profesional dan berorientasi kepada kebutuhan pasar; dan menyediakan informasi teknologi di bidang industri kimia dan kemasan.

**Table 3.1**

**Perubahan Nama Menjadi Balai Besar Kimia dan Kemasan**

No.	Tahun	Keterangan
1.	1949 - 1950	Berubah menjadi Lembaga Pusat untuk Penyelidikan Teknik. Dengan terbentuknya Jawatan Balai-balai Penyelidik dan Pendidikanan Kementerian Perindustrian, maka namanya menjadi Balai Penyelidikan Industri.
2.	1961	Bernaung dibawah PN. PR Mupiksa Yasa Departemen Perindustrian dengan nama Balai Penelitian Industri (BPI).
3.	1968	Penelitian Perindustrian dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Industri Kimia, Departemen Perindustrian.
4.	1971	Balai Penelitian dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Industri Kimia, Departemen Perindustrian.
5.	1980	Berubah nama menjadi Balai Besar Industri Kimia (BBIK) di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Departemen Perindustrian, dengan fungsi dan tugas diarahkan pada penelitian dan pengembangan sektor industri kimia, khususnya industri pupuk, petrokimia, dan fermentasi kimia organik.
6.	1985	BBIK dipindah ke lokasi sekarang di Pekayon, Pasar Rebo, Jakarta Timur.
7.	2002	Berubah menjadi Balai Besar Kimia dan Kemasan (BBKK), dengan tugas dan fungsi melaksanakan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi Industri Kemasan

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2011

### 3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Besar Kimia dan Kemasan (BBKK), yang beralamat di Jl. Balai Kimia No.1 Pekayon, Pasar Rebo, Jakarta, 13069. Penelitian dilakukan mulai minggu keempat bulan Desember 2011 sampai dengan selesai.

### **3.1.3 Target Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan dan permasalahan yang diidentifikasi pada bab 1, maka objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah seluruh karyawan dengan level staf pada BBKK. Adapun hal yang akan diteliti adalah pengaruh iklim organisasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

### **1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan dua metode penelitian, yaitu metode penelitian deskriptif dan metode penelitian eksplanatori. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau memberikan paparan pada variabel yang akan diteliti dan ketergantungan variabel terhadap subvariabel (Umar, 2008: 22). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode eksplanatori adalah penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti (Umar, 2008: 33). Penelitian eksplanatori dilakukan dengan metode studi kepustakaan dari sumber-sumber yang terpercaya seperti dari buku, jurnal-jurnal *online*, surat kabar, dan media cetak atau media *online* lainnya yang dianggap terpercaya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu iklim organisasi ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen yaitu kepuasan kerja karyawan (Y). Operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Iklim Organisasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<b>Iklim organisasi (<math>X_1</math>)</b>  Suatu konsep yang menerangkan kualitas lingkungan organisasi yang dirasakan atau dialami baik secara langsung atau tidak langsung oleh seluruh anggota yang bekerja di lingkungan tersebut dan diimplikasikan mempengaruhi motivasi dan perilaku mereka. Terdapat enam dimensi iklim organisasi: struktur, standar, tanggung jawab, penghargaan, dukungan, komitmen.  Stringer (Wirawan, 2008: 131-133) Church (dalam Suhanto, 2009: 20)	Struktur	- Kejelasan pembagian tugas - <i>Standart Operation Procedure</i> - Kejelasan wewenang	Interval	1 2-3 4
	Standar	- Penetapan standar kinerja - Peningkatan kinerja - Peningkatan produktivitas	Interval	5 6 7
	Tanggung jawab	- Kebebasan dalam mengambil keputusan - Kebebasan untuk menyelesaikan pekerjaan	Interval	8 9
	Pengakuan	- Sistem promosi - Penghargaan terhadap prestasi	Interval	10 11
	Dukungan	- Kerjasama - Rasa saling percaya	Interval	12 13
	Komitmen	- Komitmen karyawan - Kepedulian terhadap tempat kerja	Interval	14 15

Data diolah oleh: peneliti, 2011

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Kompensasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<b>Kompensasi (X<sub>2</sub>)</b>  Segala sesuatu baik berupa finansial maupun non finansial yang diterima karyawan sebagai bentuk atau balas jasa atas kontribusi mereka kepada perusahaan. Kompensasi dikelompokkan menjadi dua yaitu kompensasi finansial dan non finansial.  Robbins (dalam Hutagalung, 2004: 17) Mathis dan Jackson (2002: 118-119) Mondy (dalam Safitri, 2011: 10-11)	Kompensasi Finansial	- Gaji - Upah (honor proyek) - Asuransi kesehatan - Dana pensiun - Bantuan perumahan	Interval	16 17 18 19 20
	Kompensasi Non Finansial	- Pelatihan - Kesempatan berkembang - Kondisi kerja	Interval	21-22 23 24-27

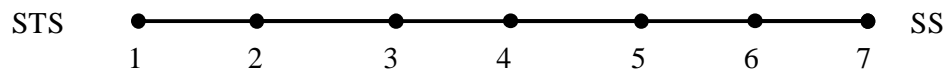
Data diolah oleh: peneliti, 2011

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>  Perasaan seorang karyawan baik secara positif maupun negatif terhadap pekerjaannya. Terdapat lima dimensi yang dapat menimbulkan kepuasan kerja: pekerjaan itu sendiri, imbalan, promosi, rekan kerja, pengawasan.  Smith, Kendall, dan Hulin (dalam Manik, 2009: 30-31) Glison, Durick dan Rousseau menurut Lussier (2010: 79)	Pekerjaan itu sendiri	- Sesuai dengan pendidikan - Sesuai dengan keterampilan - Deskripsi pekerjaan - Perasaan terhadap Pekerjaan	Interval	28 29 30 31-32
	Imbalan	- Kesesuaian honor dengan penelitian -Kesesuaian uang Makan	Interval	33 34
	Rekan kerja	- Kerjasama yang baik - Hubungan baik	Interval	35 36
	Supervisi/ pengawasan	- Hubungan baik - Memberi bantuan - Tanggap terhadap saran bawahan	Interval	37 38 39

Data diolah oleh: peneliti, 2011

Skala pengukuran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran Interval. Skala Interval (Sekaran, 2006: 18) adalah skala pengukuran yang memiliki jarak yang sama antara satu objek dengan yang lainnya dan jarak tersebut dapat diketahui dengan pasti. Adapun garis intervalnya adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.5 Skala Penilaian Pernyataan**

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1 – 2,49
Tidak Setuju	2,5 – 3,99
Setuju	4 – 5,49
Sangat Tidak Setuju	5,5 – 7

Data diolah oleh: peneliti, 2011

### 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, keadaan, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006: 121). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang berstatuskan Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Balai Besar Kimia dan Kemasan.

Populasi yang diteliti pada karyawan dengan level staf yaitu karyawan yang tidak memiliki jabatan seperti Kepala Balai, Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, serta Kepala Seksi dan dengan penghasilan per bulannya sampai dengan 3,5 juta rupiah. Perincian jumlah karyawan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Staf pada Balai Besar Kimia dan Kemasan**

No.	Daftar Susunan Pegawai	Jumlah Staff
1	Bagian Tata Usaha	42
2	Bidang Pelayanan Jasa dan Teknis	11
3	Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi	10
4	Bidang Sarana Riset Dan Standardisasi	13
5	Bidang Pengujian Sertifikasi Dan Kalibrasi	51
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>

Sumber: Daftar Susunan Pegawai Balai Besar Kimia dan Kemasan (2011)  
Data diolah oleh: peneliti, 2011\*Terlampir

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya peneliti menentukan metode pengambilan sampel. Metode yang digunakan adalah metode *stratified random sampling* (pengambilan sampel acak berstrata) adalah desain pengambilan sampel yang pertama-pertama membagi populasi ke dalam subset yang berarti dan tidak tumpang tindih, dan kemudian secara acak memilih subjek dari tiap subjek. Ada dua jenis *stratified random sampling*, yaitu proporsional-sampel sebanding dengan jumlah populasi-dan nonproporsional-sampel tidak sebanding dengan jumlah populasi. Peneliti menggunakan metode *proportional stratified random sampling* untuk memperoleh jumlah sampel tiap bagian atau divisi.

Menurut Sugiyono (2010: 91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menghitung besar sampel yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Rumus Slovin:

$$\text{Sample} = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Diketahui: N = populasi karyawan  
e = toleransi presisi ketepatan rata-rata yang tidak menyimpang (5%)

$$\text{Sample} = \frac{127}{1 + 127 (0,05)^2} = 96.3$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96.3, yang dibulatkan menjadi 96 responden.

Sedangkan untuk tiap bagian atau divisi, sampel yang mewakili tiap bagian atau divisi bisa didapat dengan menggunakan rumus (Prasetyo 2008: 130) sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

**Tabel 3.7 Jumlah Sampel pada Balai Besar Kimia dan Kemasan**

No.	Daftar Susunan Pegawai	Jumlah Staf
1	Bagian Tata Usaha	31
2	Bidang Pelayanan Jasa dan Teknis	8
3	Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi	8
4	Bidang Sarana Riset Dan Standardisasi	10
5	Bidang Pengujian Sertifikasi Dan Kalibrasi	39
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>

Data diolah oleh: peneliti, 2012 \*Terlampir



### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang diperoleh peneliti yaitu dengan cara sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang ingin mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara tidak terstruktur, melalui tatap muka, dan menggunakan telepon.

##### b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010: 162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner akan diberikan kepada seluruh karyawan dengan level staf yang berstatuskan Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Balai Besar Kimia dan Kemasan. Kuesioner yang disebar oleh peneliti diberikan secara pribadi langsung kepada objek penelitian pada semua responden dalam satu waktu. Manfaat

pemberian kuesioner secara pribadi adalah peneliti akan dengan mudah mengumpulkan respon responden dengan cepat dalam satu waktu serta dapat memotivasi responden untuk menjawab kuesioner dengan jujur.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dan bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data primer (dalam Safitri, 2011: 30). Penelitian ini dilakukan dengan cara data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian.

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Uji Instrumen

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner, apakah item- item dalam kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur atau belum (Priyatno, 2010: 90). Aplikasi yang digunakan untuk mengukur validitas adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan menggunakan metode *bivariate pearson* atau *product moment*. Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan hanya pada instrumen yang valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010: 97). Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila nilai koefisien alpha yang diperoleh adalah lebih dari atau sama dengan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari regresi linear berganda (*multiple regression*) tidak bias. Uji asumsi klasik dikelompokkan menjadi empat bentuk, diantaranya:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi mendekati normal, normal atau tidak. Data yang dinyatakan normal apabila signifikansinya  $> 0,05$  (Priyatno, 2010: 71). Untuk mendeteksi data tersebut mendekati normal, normal

atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data pada grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal nya maka data tersebut diasumsikan normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Metode pengujian multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Varian inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai  $VIF > 5$ , maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Priyatno, 2010: 81).

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model bregresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan metode pola grafik regresi (Priyatno, 2010: 83-84).

### 3.6.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya  $< 0,05$  (Priyatno, 2010: 73-74).

### 3.6.3 Analisis Regresi

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2010: 55), analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (Priyatno, 2010: 55).

Model matematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan: Y' : Variabel terikat  
X : Variabel bebas  
a : Konstanta  
b : Koefisien regresi

**3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- Keterangan: Y' : Variabel terikat
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Variabel bebas
- X<sub>2</sub> : Variabel bebas

**3.6.3.3 Uji t (regresi parsial)**

Uji t dilakukan untuk menguji masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel iklim organisasi dan kompensasi mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

- Keterangan:
- b<sub>i</sub> = Koefisien regresi variabel i
- Sb<sub>i</sub> = Standar error variabel i

Hipotesis 1:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh signifikan antara iklim organisasi dengan kepuasan kerja.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh signifikan antara iklim organisasi dengan kepuasan kerja.

Hipotesis 2:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Kriteria

1. H<sub>0</sub> ditolak jika  $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$  atau  $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. H<sub>0</sub> diterima jika  $-t_{\alpha/2} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

**3.6.3.4 Uji F (regresi simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Keterangan: R<sup>2</sup> = koefisien Determinasi  
 n = jumlah data atau kasus  
 k = jumlah variabel independen

Hipotesis 3:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh iklim organisasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh iklim organisasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Kriteria

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

**3.6.3.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan mampu menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- $R^2$  = koefisien determinasi  
 $ryx_1$  = korelasi sederhana antara  $X_1$  dan Y  
 $ryx_2$  = korelasi sederhana antara  $X_2$  dan Y  
 $rx_1x_2$  = korelasi sederhana antara  $X_1$  dan  $X_2$

Kriteria

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.